

Implementasi gerakan literasi sekolah pada literasi baca dan literasi numerasi peserta didik kelas IV sekolah dasar

Cheni Maharani^{1*}, Jeni Indrastoeti Siti Poerwanti², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*cheni.maharani22@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this research is analyze the implementation of the School Literacy Movement and describe the supporting and inhibiting factors of implementation School Literacy Movement. The approach used in this research is a qualitative case study method. The subjects in this study were teacher and students of fourth grade. Research data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity test of research data using source triangulation techniques and technical triangulation. Data analysis techniques use an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained show that the implementation of the School Literacy Movement at Tegalrejo Number 98 Surakarta Elementary School in reading literacy and numeracy is quite good which can be seen from the three stages of implementing the School Literacy Movement which include the habituation stage, the development stage, and the learning stage carried out. Reading literacy and numeracy literacy activities at Tegalrejo Elementary School in improving students' reading and numeracy skills are carried out according to the literacy schedule. Reading literacy is carried out on Tuesday and Friday, numeracy literacy is carried out on Wednesday before learning for 15 minutes. In addition, this study found supporting and inhibiting factors of literacy and numeracy in the implementation of the School Literacy Movement. Implementation of the School Literacy Movement is an effort to foster a positive culture in students.*

***Keyword:** Literacy, School Literacy Movement, Elementary School*

1. Pendahuluan

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, upaya pemerintah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi di Indonesia dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain mengatasi permasalahan tersebut, GLS berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dan menumbuhkan minat baca dengan cara membina karakter melalui kegiatan membaca [1]. Bahkan GLS dapat menjadi program bagi masyarakat Indonesia agar menjadi warga yang literat. GLS memiliki tujuan guna mengajarkan serta menginspirasi peserta didik agar giat membaca dan menulis sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Gerakan Literasi Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru dan peserta didik. Gerakan ini diharapkan bahwa melalui GLS dapat menciptakan budaya membaca secara berkelanjutan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Namun pada kenyataannya sekolah masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan analisis mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Analisis adalah proses memecahkan suatu masalah dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi masalah, hambatan, dan kebutuhan yang diharapkan sehingga muncul suatu solusi perbaikan yang

diperlukan [2]. Dengan analisis akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan literasi baca dan literasi numerasi. Literasi sendiri memiliki arti kemampuan atau kemahiran individu untuk memperoleh dan memahami informasi saat membaca atau menulis [3,4]. Literasi dasar memiliki beberapa dimensi literasi, salah satunya literasi baca dan literasi numerasi. Literasi baca merupakan literasi dasar yang paling awal dikenal dan berguna dalam kehidupan sehari-hari [5]. Sedangkan, literasi numerasi adalah kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan simbol dan angka [6]. Dengan membaca dan berhitung seseorang dapat memiliki pengetahuan yang dapat bermanfaat baginya dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu tujuan pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah yaitu mengajarkan dan menginspirasi peserta didik agar gemar membaca dan berhitung sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika serta memaksimalkan potensi peserta didik dengan karakter yang selaras budaya Indonesia [7,8].

Gerakan Literasi Sekolah memiliki prinsip dalam pelaksanaannya yaitu sesuai fase perkembangan peserta didik, berimbang sesuai kebutuhan peserta didik, terintegrasi dengan kurikulum, dan kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan [9,10]. Budaya literasi dapat lebih maju dengan adanya pelaksanaan GLS yang berstrategi. Strategi Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, meningkatkan ketersediaan sumber belajar dan bahan bacaan yang beragam bagi peserta didik, meningkatkan manajemen dan pelayanan dalam kegiatan literasi di sekolah, serta melibatkan masyarakat yang terkait dengan kegiatan literasi [11]. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran [12]. Ketiga tahap GLS dilakukan secara berkelanjutan, dan setiap tahap memerlukan kegiatan yang spesifik agar pelaksanaan dan pencapaian target GLS dapat terlaksana dengan baik dan jelas. Dalam pelaksanaan GLS tentu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti topik GLS yang sudah dilaksanakan di sekolah dasar. Peneliti memilih melakukan penelitian di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah melaksanakan GLS di kota Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta dalam hal literasi membaca dan literasi numerasi, serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaannya. Studi ini diantisipasi untuk menawarkan wawasan segar dan saran yang berguna untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analitik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data ditentukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Indikator penelitian meliputi Keterlibatan pendidik dan publik, Fasilitas pendukung gerakan literasi, dan kegiatan literasi baca dan numerasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta. Tahap pra lapangan, kerja lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian merupakan tahapan dalam melakukan penelitian. Tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran merupakan penanda untuk mempraktekkan literasi membaca dan literasi numerasi [13].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menghasilkan temuan data terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada literasi baca dan literasi numerasi di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta. Hasil dan pembahasam pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan literasi baca dan numerasi kelas IV di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta

Pelaksanaan literasi dilihat dengan indikator tahap pelaksanaan literasi sesuai dengan Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Ditjen Dikdasmen bahwa tahapan dalam pelaksanaan GLS meliputi tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran [14,15]. Indikator setiap tahap pada literasi baca dan numerasi meliputi tahap pembiasaan dengan indikator kegiatan literasi baca dan numerasi 15 menit; pendidik terlibat dalam kegiatan literasi; terdapat catatan literasi peserta didik; adanya bahan kaya teks di kelas; dan sekolah melibatkan publik dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Tahap pengembangan meliputi adanya kegiatan menanggapi kegiatan literasi di kelas maupun di luar kelas; adanya kegiatan menanggapi pada kegiatan membaca dan numerasi; dan kegiatan apresiasi. Tahap pembelajaran meliputi terdapat buku pengayaan yang digunakan saat pembelajaran; terdapat strategi membaca dan berhitung untuk meningkatkan pemahaman peserta didik; terdapat kegiatan menanggapi alam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi; dan terdapat penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

Kegiatan literasi di SD Negeri Tegalrejo sudah terlaksana sesuai jadwal literasi yang ada. Jadwal tersebut disesuaikan dengan jam dan kondisi. Kegiatan yang ada meliputi kedisiplinan, literasi baca, literasi numerasi, ketaqwaan, dan literasi baca. Kegiatan literasi dilakukan sebelum pembelajaran. Melalui kegiatan literasi yang telah dilaksanakan, peserta didik kelas IV berhasil mengembangkan keterampilan, terutama dalam dimensi literasi baca dan numerasi. Kecakapan literasi ini memegang peranan krusial dalam memungkinkan individu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilannya dalam kehidupan [16]. Kegiatan literasi peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta disajikan pada tabel 1.

Hari	Deskripsi Kegiatan
Senin	Kedisiplinan dan Kerapian
Selasa	Literasi Baca (membaca buku nonakademik)
Rabu	Literasi Numerasi (hafalan perkalian dengan jarimatika)
Kamis	Ketaqwaan (kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing peserta didik dengan membaca kitab suci)
Jumat	Jumat sehat/bersih (kegiatan literasi membaca serentak)

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Literasi SD Negeri Tegalrejo No 98 Surakarta

Kegiatan literasi baca pada hari Selasa dan Jumat dilakukan dengan peserta didik bebas membawa atau meminjam buku nonakademik yang ada di pojok baca dan perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca dilakukan dengan membaca nyaring atau dalam hati. Kegiatan literasi baca dilakukan untuk menumbuhkan budaya gemar membaca di kalangan peserta didik. Akbar mengatakan bahwa mengintegrasikan literasi di lingkungan sekolah merupakan langkah yang signifikan untuk membantu perkembangan keterampilan dan pengetahuan peserta didik [15]. Kegiatan literasi numerasi pada hari Rabu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan literasi numerasi dilakukan dengan perkalian jarimatika. Kedua literasi dilaksanakan sudah memenuhi indikator pada setiap tahapan pelaksanaan literasi sekolah.

Penelitian ini menemukan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yakni Azmi (2019) yang juga mengenai gerakan literasi di sekolah dasar, yang telah diimplementasikan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran [17]. Hasil penelitian sebelumnya oleh Teguh (2017) juga menjelaskan bahwa gerakan literasi di sekolah dasar dijadwalkan dengan beragam agenda harian yang berbeda [9]. Gerakan literasi yang dilaksanakan di Kelas IV SDN Tegalrejo No. 98 tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga mencakup literasi berhitung juga. Dengan pendekatan literasi yang beragam ini,

peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam gerakan literasi karena variasi agenda harian yang tidak monoton dan membosankan.

b. Faktor pendukung dan penghambat literasi baca dan numerasi kelas IV di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kegiatan literasi baca dan literasi numerasi sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif. Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah juga berfungsi sebagai persiapan bagi peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan literasi baca dan numerasi ditemukan pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan literasi baca dan numerasi di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Literasi Baca dan Numerasi

Faktor Pendukung	
Fasilitas sarana dan prasarana	Tersedia peprpustakaan sekolah dan pojok baca, sekolah juga menyediakan tablet untuk menunjang kegiatan literasi
Peran pihak sekolah	Guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik memiliki motivasi serta kemampuan untuk melaksanakan kegiatan literasi baca dan numerasi di sekolah
Lingkungan peserta didik	Orang tua mendukung kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik dengan optimal serta sebagai donatur dalam kegiatan literasi
Faktor Penghambat	
Tenaga kerja	Sekolah belum memiliki pustakawan khusus yang berperan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah
	Tim Literasi Sekolah belum bekerja sama kepada pihak lain untuk mengembangkan kegiatan literasi numerasi
Buku bacaan	Buku bacaan untuk literasi numerasi masih terbatas

Kesuksesan pelaksanaan suatu kegiatan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan peggambat. Kesuksesan Gerakan Literasi Sekolah sangat tergantung pada dukungan dari seluruh komunitas sekolah [18]. Kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, peran pendidik dalam kegiatan literasi, dan dukungan dari pihak lain. Meningkatkan minat baca peserrta didik suatu hal merupakan yang tidak mudah serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting agar minat baca ini dapat menjadi bagian dari budaya yang diterapkan oleh peserta didik di sekolah dasar [19].

Kendala yang ada meliputi sekolah belum memiliki tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan literasi. Sekolah juga belum mejalin kerja sama dengan pihak lain untuk mengembangkan kegiatan literasi baca dan numerasi. Selain itu buku bacaan untuk literasi numerasi masih terbatas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu berupaya penambahan buku pengayaan, menciptakan lingkungan yang mendukung, menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan GLS [20].

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta mencakup dimensi literasi dasar yaitu literasi baca dan literasi numerasi. Pelaksanaan literasi baca dan numerasi di sekolah tersebut sudah terjadwal dengan disesuaikan kebutuhan. Literasi baca dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat. Sedangkan, untuk literasi numerasi dilaksanakan pada hari Rabu. Pelaksanaan

literasi tersebut tidak lepas dari tahapan GLS yang sudah ditentukan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan literasi baca dan numerasi dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran namun, terkadang juga melebihi waktu yang ditentukan. Tahap pengembangan literasi baca dan numerasi terdapat kegiatan menanggapi melalui kegiatan literasi. Tahap pembelajaran literasi baca dan numerasi terdapat kegiatan menanggapi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta dinilai cukup memadai. Pada pelaksanaannya terdapat kendala dan pendukung dalam berjalannya kegiatan literasi baca dan numerasi. Faktor pendukung meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sekolah dan guru aktif sebagai fasilitator kegiatan literasi serta orang tua peserta didik yang mendukung kegiatan literasi sekaligus sebagai donator. Sedangkan faktor penghambat yang dijumpai yaitu sekolah belum memiliki tenaga pustakawan, tim literasi sekolah belum mejalin kerja sama dengan pihak lain, dan buku nonakademik untuk literasi numerasi masih terbatas. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta dalam membentuk keterampilan membaca dan berhitung. Berdasarkan dua kegiatan tersebut yang paling mendominasi adalah literasi membaca. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta mampu mendorong budaya membaca, meningkatkan kemampuan akademik, dan mendukung pendidikan karakter bagi peserta didik.

5. Referensi

- [1] Kemendikbud 2016 Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah *SATGAS GLS* pp. 3
- [2] D. Puspitasari 2020 Analisa Sistem Informasi Akademik Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma *Skripsi* pp. 13
- [3] I. T. Yunianika and Suratinah 2019 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka *J. Ilm. Sekol. Dasar* **3**(4) pp. 507
- [4] S. E. M. Ariani, Sukarno, and Chumdari 2020 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta *Didakt. Dwija Indria* **8**(449) pp. 1–6
- [5] Z. Nadya 2022 Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 30 Ampenan *J. Ilm. Pendidik. Dasar* **7**(2) pp. 834
- [6] D. V. A. Setyaputri, I. N. I. Fadilla, L. Nurpratiwiningsih and A. Santika 2022 Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2 *J. Abdi Masyarakat* **2**(2) pp. 127–131
- [7] A. P. Najla, N. V. Izzati, D. Oktaviani, and A. Marini 2022 Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum ‘Merdeka Belajar *J. Pendidik. Dasar dan Sos. Hum* **2**(2) pp. 413–424
- [8] L. Retnasari, D. Setyaningrum, and D. Prasetyo 2022 Culture of the School Literacy Movement (GLS) for Students in Elementary Schools to Realize the 2045 Golden Generation *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* **8**(1) pp. 179
- [9] M. Teguh 2017 Gerakan Literasi Sekolah Dasar *J. Islam. Elem. Sch* **5**(1) pp. 18
- [10] I. M. Ngurah Suragangga 2017 Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas *J. Penjaminan Mutu* **3**(2) pp. 154, 2017
- [11] A. I. R. Setiawan, D. Nurani, A. Mardianto, Misiyanto, Komalasari, and A. Islamiyah 2019 Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar *Kemendikbud* pp. 3
- [12] D. U. Faizah, S. Sufyadi, L. Anggraini, Waluyo, S. Dewayani, W. Muldian and D.R. Roosaria 2016 Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar *Kemendikbud* pp. 102
- [13] A. Oktarina 2018 Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **30**(7) pp. 2.941-2.951
- [14] C. I. D. Pratiwi, Sukarno, and S Yulisetiani 2022 Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **10**(5) pp. 3
- [15] S. I. C. Puri, Ngatman and K. C. Suryandari 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2

- Tahun Ajaran 2021/2022 *J. Pendidik. Dasar* **10**(3) pp. 9–25
- [16] P. O. Irianto and L. Y. Febrianti 2017 Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea *J. ELIC Unissula* **1**(1) pp. 640–647
- [17] N. Azmi 2019 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 *Skripsi* pp. 13
- [18] E. Kartikasari 2022 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah *J. Basicedu* **6**(5) pp. 8879–8885
- [19] S. Rohman 2017 Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar* **4**(1) pp. 156–160
- [20] H. H. Batubara and D. N. Ariani 2018 Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin *J. Pendidik. Sekol. Dasar* **4**(1) pp. 15